JPAP 10 (2) (2026)
ISSN (Cetak): 2548-6233, ISSN (Online): 2548-6241

Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan

https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jpap/index

Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kabupaten Lombok Tengah (Studi Komparatif SMP Negeri 1 Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya)

Reni Rohmayani[1*], Mohamad Mustari[1], Heri Hadi Saputra[1]

[1] Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

***Corresponding Author:**
Reni Rohmayani, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.
renimaya1508@gmail.com

DOI: 10.29303/jpap.v10i2.1924

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi dan membandingkan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola bidang kurikulum dan kesiswaan, guru, siswa, serta staf administrasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di kedua sekolah mencakup penerimaan peserta didik baru, pembinaan kesiswaan, dan penyelenggaraan program khusus. Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan melalui pembentukan panitia, pendaftaran daring dan luring, seleksi, serta penetapan kelulusan berdasarkan kuota. Pembinaan mencakup kedisiplinan, bimbingan konseling, kegiatan akademik, dan ekstrakurikuler. Program khusus meliputi tahfidz, penguatan keagamaan, kelas unggulan, olahraga, sains, dan teknologi. Secara komparatif, SMP Negeri 1 Praya Tengah lebih menekankan nilai religius dan karakter, sedangkan SMP Negeri 2 Praya mengutamakan prestasi akademik, kepemimpinan, dan kompetisi. Kedua sekolah menerapkan strategi manajemen kesiswaan sesuai kondisi sosial budaya serta kebutuhan peserta didik untuk mendukung pengembangan potensi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, dengan tetap memperhatikan prinsip pelayanan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Studi Komparatif, Pembinaan Peserta Didik, Program Khusus, Sekolah Menengah Pertama.

Pendahuluan

Di era globalisasi yang menuntut sumber daya manusia yang cakap terhadap perkembangan tekhnologi pada masa ini menyebabkan kemajuan ilmu tekhnologi berkembang sangat pesat. Sehingga sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan agar dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari berbagai negara. Oleh sebab itu, pada masa sekarang dan masa akan datang sangat diperlukan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas SDM yang berkontribusi terhadap kemajuan suatu bangsa. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan SDM ialah dengan meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dinamis serta mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan beragama dalam tatanan nasional maupun internasional. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 yang menyatakan "Bahwa dalam tujuan pendidikan mengamanatkan agar pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Jadi sesuai dengan bunyinya

Sitasi:
Rohmayani, R., Mustari, M., & Saputra, H. H. (2026). Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kabupaten Lombok Tengah (Studi Komparatif SMP Negeri 1 Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya). *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, *10*(2), 379–386. https://doi.org/10.29303/jpap.v10i2.1924

bahwa misi pendidikan ialah bagaimana melindungi, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa dan budi pekerti luhur dalam tata kehidupan di sekolah. Implikasi harapan itu menuntut manusia agar senantiasa mampu memecahkan masalah secara mandiri yang dilandasi dengan keamanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta dapat berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadapan Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan memperkaya rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap rasa menghargai jasa para pahlawan dan berorientasi pada masa depan. Soedijarto (2003) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bangsa Indonesia berhasil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan dan merubah perilaku menjadi lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa sekolah adalah salah satu pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakn kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu sumber pendidikan, sekolah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai "*agent of change*" yang bertugas untuk mencetak SDM yang sanggup memecahkan masalah. Koswari dan Triatna (2011) menjelaskan bahwa penyelenggaraan sekolah harus diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik tertentu, keterampilan, sikap, dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai suatu organisasi, sekolah sendiri memiliki fungsi: 1. Tempat pendidikan formal jangka waktu tertentu sesusi dengan jenis jenjang dan sifat sekolah, 2. Tempat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 3. Tempat pembinaan organisasi intra sekolah (OSIS), 4. Tempat pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa di sekolah, 5. Tempat urusan administrasi dan rumah tangga sekolah, 6. Membina kerjasama dengan orangtua, masyarakat, dan dunia usaha, 7. Tempat pelaksanaan pengelolaan, administrasi sekolah dan pembinaan bagi siswa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru saja melainkan juga ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan manajemen kesiswaan di sekolah (Mulyasa, 2004). Manajemen kesiswaan diperlukan untuk mengatur segala kebutuhan siswa yang nantinya diharapkan menjadi output dan outcomes yang berkualitas dan mampu bersaing.

Berdasarkan Permendiknas tentang pembinaan kesiswaan bab 1 Pasal 1 pentingnya manajemen kesiswaan dalam sebuah sekolah merupakan cara yang dilakukan melalui pengelolaan dan pembinaan peserta didik yang ditekankan melalui aspek individual pada masing masing peserta didik, sehingga nantinya pembelajaran akan dilakukan dengan adanya berbagai inovasi dan kreatifitas dari guru dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dengan memberikan pendekatan kepada peserta didik. Disamping itu juga segala kegiatan yang ada di sekolah baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan sekolah dan masyarakat semuanya bermuara pada siswa agar memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Adanya manajemen kesiswaan yang baik, lingkungan yang mendukung serta ketersediaan sarana dan prasarana yang diusahakan untuk meningkatkan potensi kecerdasan, bakat dan minat serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa. Adanya upaya pembinaan dalam meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang akademik dan nonakademik. Dari kondisi inilah yang peneliti lihat pada beberapa sekolah yang akan menjadi objek penelitian, sehingga nanti peneliti akan mendiskripsikan bagaimana pengimplementasian manajemen kesiswaan itu sendiri di masing masing sekolah yang akan di teliti. Setelah didiskripsikan, lalu peneliti akan mengkomparasi apa saja manajemen kesiswaan yang telah dilakukan di masing masing sekolah.

Dari sumber yang di dapat melalui laman Kemendikdasmen, peneliti menemukan jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di kabupaten Lombok Tengah sebanyak 151 SMP Negeri. Dari data ini terdapat 2 sekolah yang akan diteliti dan termasuk memiliki manajemen kesiswaan yang baik dan berjalan sesuai dengan apa yang sudah di programkan.

SMP Negeri 2 Praya (biasa disebut Spendu Praya) berlokasi di jalan Ki Hajar Dewantara No. 3, kecamatan Praya, kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Memilik NPSN 50201402 dengan fasilitas dan data yaitu berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 7.915meter persegi didirikan pada tanggal 2 September 1978 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan daya Listrik 5.500 Va dan koneksi internet mencapai 150 Mbps. Sekolah ini membina ratusan siswa yang terbagi dalam puluahan rombongan belajar. Jumlah siswa SMP Negeri 2 Praya terdiri dari 578 siswa diantaranya terdapat 325 siswa laki laki dan 253 siswa Perempuan. Memiliki 46 guru ahli di bidangnya. Program unggulan yang memiliki daya tarik utama saat ini adalah ekstrakurikuler tahfidz yang menjadi program unggulan dalam menarik calon peserta didik baru.

Adapun SMP Negeri 1 Praya Tengah yang beralamatkan di wilayah kecamatan Praya Tengah ini merupakan salah satu SMP berstatus Negeri. SMP ini didirikan pada tanggal 17 Februari 2004 yang berada di naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajarannya sekolah ini memiliki 418 siswa yang dibimbing pula oleh guru yang terdiri dari 27 guru dibidangnya. SMP Negeri 1 Praya Tengah melaksanakan program dengan pembelajaran atau bimbingan seperti di pondok pesantren, Dimana para siswa dibimbing untuk menjadi seorang penghapal al qur'an atau tahfids. Belum lama ini, SMP Negeri 1 Praya Tengah masuk dalam top 40 inovasi sekolah tahfidz pada grand final liga sinova atau inovasi daerah pemerintah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2025 sehingga sekolah ini memiliki slogan sekolah negeri berjiwa pondok pesantren.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dari penelitian Ruzhami, E. (2016), dengan judul penelitian manajemen pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kabupaten Banjar (studi komparatif antara Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang) dimana dalam penelitian tersebut terdapat hal yang akan di teliti yaitu tentang bagaimana perencanaan dalam manajemen pendidikan itu sendiri yang terdiri dari manajemen keurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarananya. Dalam penelitian ini juga terdapat hasil dari pengkomparasian terhadap manajemen Pendidikan tersebut antara MIN Model Martapura dan MIN Model Tambak Sirang yang didiskripsikan berdasarkan dari beberapa fokus penelitian yang dijabarkan, sehingga didapatkan beberapa perbedaan manajemen pendidikan. relevansi dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam thesis ini akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terkait studi komparatif manajemen kesiswaan.

Sebagaimana Nasihin et al, (2010), menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) sangat bergantung pada manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan ini memberikan kontribusi yang tinggi dan dukungan yang kuat terhadap komponen komponen yang lainnya dalam pencapaian tujuan sekolah. Demikian juga Suking (2013) menyatakan bahwa sekolah yang efektif erat kaitannya dengan fungsi manajemen kesiswaan, karena dari fungsi tersebut akan di peroleh siswa yang siap belajar serta berkembang dalam aspek keagamaan, kesehatan, kesenian, dan hubungan sosialnya.

Dari latar belakang tersebut, penting dilakukan kajian yang bersifat menyeluruh atau komprehensif tentang manajemen kesiswaan dan pengimplementasiannya serta apa saja komparasi manajemen kesiswaan dikedua sekolah di Lombok Tengah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengimplementasian manajemen kesiswaan diantara SMP Negeri 1 Praya Tengah dengan SMP Negeri 2 Praya. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk membangun pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah, tetapi juga bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya baik di sekolah maupun bagi insatansi lainnya.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan studi tentang suatu fenomena yang cenderung bersifat eksploratif, karena peneliti mengkaji topik topik yang belum diteliti atau perlu diteliti dari sudut pandang baru (Creswell, J. 2009). Karena topiknya bersifat eksploratif, desain kualitatif cenderung menyertakan pertanyaan penelitian yang membahas aspek bagaimana dan apa (proses) dan mengapa (etiologi hasil) aspek dari fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus komparatif dengan tujuan menggambarkan dan menganalisis perencanaan, penerimaan dan pelayanan manajemen kesiswaan di kedua sekolah tersebut, yaitu SMP Negeri 1 Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya.

Subyek atau sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum dan kesiswaan serta beberapa siswa dan guru bidang studi beserta staff administrasi di masing masing sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara

purposif (*purposive*), dengan tehnik purposif yang ditetapkan bahwa informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah yang menjadi informan utama. Dari informan ini selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan tehnik bola salju (*snowball sampling*). informan yang akan dipilih ialah sebanyak 4 orang yang mana informan tersebut adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah/bidang kurikulum dan kesiswaan, beberapa siswa, guru bidang studi beserta staff administrasi lainnya di masing masing sekolah.

Menurut Riyanto (2007), data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah keterangan yang didapat seorang peneliti atau penyelidik langsung dari gejalanya, sedangkan data sekunder adalah keterangan yang didapat seorang peneliti melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Adapun penelitian ini dilakukan di dua wilayah kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Tengah yaitu di SMP Negeri 1 Praya Tengah yang ada di kecamatan Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya di kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada masa dan bulan belajar mengajar yang efektif yaitu tahun ajaran 2025/2026, pada semester genap dari bulan Februari sampai bulan Mei 2026. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dari responden.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah teratur dan sistematis yang harus ditempuh oleh seorang peneliti untuk memecahkan masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan, Pada tahap pesiapan peneliti melakukan studi pendahuluan, identifikasi masalah penelitian, penyusunan proposal tesis, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, ujian proposal tesis, penyusunan instrumen dan mengurusizin penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan, Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data, analisis data, melakukan uji keabsahan data serta membuat draf artikel ilmiah.
3. Tahap Pelaporan, Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian yang telah dilakukan, setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan uji kelayakan tesis dan ujian tesis.

Alat pengumpulan data yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Moleong (2020) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data dan sebagai pelapor hasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian ini ialah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi sebagai human instrument yang akan menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian ini menggunakan analisis data sesuai denganpendapat Miles dan Huberman (2008) yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah data dikumpulkan, peneliti juga melakukan pengujian keabsahan data. Tehnik pengecekkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan uji konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan pembahasan mengenai temuan penelitian mengenai implementasi manajemen kesiswaan di sekolah menengah di kabupaten Lombok Tengah dan komparasi mengenai manajemen kesiswaan itu sendiri di kedua sekolah yang akan diteliti. Temuan temuan ini diperoleh melalui serangkaian pengumpulan data yang dilakukan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah/wakil kepala sekolah/bagian kesiswaan, para guru dan siswa serta observasi dan studi dokumentasi.

Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kabupaten Lombok Tengah

Sekolah menengah yang ada di Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi tempat penelitian memberikan potret nilai dan keteladanan. Sekolah tidak hanya dikelola sebagai institusi pendidikan, melainkan sebagai ekosistem pertumbuhan yang memiliki elemen seperti guru, siswa, dan orangtua. Setiap elemen ini memiliki peran yang bersinergi demi kelancaran proses pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik. Setiap karakter siswa yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan para pengurusnya untuk menunjukkan buah dari konsistensi manajemen dalam menjaga keseimbangan antara disiplin, pembinaan, dan apresiasi.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik yang mencakup berbagai kegiatan sejak tahap penerimaan siswa, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga kelulusan. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh aktivitas kesiswaan berjalan secara teratur dan mendukung

tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Santriati, 2019). Manajemen kesiswaan sendiri berfungsi sebagai pusat kendali (*control center*). Tidak akan ada kegiatan ekskul atau osis yang berjalan tanpa sepengetahuan bagian kesiswaan dimana setiap rencana kegiatan harus didelegasikan kepada bagian kesiswaan di sebuah sekolah. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya telah menjalankan program manajemen kesiswaan yang sesuai dengan teori yang ada yakni bahwa manajemen kseiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari mereka mulai masuk hingga mereka keluar dari sekolah.

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya sama sama memiliki tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, baik dalam pembinaan dan pemberian pelayanan khusus agar kegiatan belajar di sekolah dapat berjalan sebagai mana mestinya demi mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu bentuk dari manajemen kesiswaan dari kedua sekolah tersebut ialah dengan melaksanakan kegiatan yang biasa dilakukan pada tahun ajaran baru yaitu memberlakukan sistem penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru dengan mengikuti petunjuk dari dinas terkait, bimbingan dan pembinaan kegiatan akademik maupun non-akademik serta pembinaan kedisiplinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di kedua SMPN tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya.

Secara garis besar, pembahasan ini akan menguraikan bagaiamana implementasi manajemen kesiswaan di sekolah menengah di kabupaten Lombok Tengah yang akan terfokus pada tiga fokus penelitian.

a) Penyelenggara Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan dalam manajemen kesiswaan. Penerimaan peserta didik baru adalah proses yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam menerima dan menyeleksi calon peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum mereka resmi menjadi bagian dari sekolah (Farlina & Hudin, 2017). Penyelenggara penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari pendaftaran siswa baru, sistem seleksi siswa baru dan penentuan kelulusan. Ada dua macam sistem yang digunakan dalam peneimaan siswa baru yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi merupakan penerimaan peserta didik baru tanpa melakukan seleksi. Mereka yang mendaftar disuatu sekolah diterima begitu saja. Sistem yang demikian biasanya berlaku pada sekolah sekolah yang pendaftarannya kurang dari target atau daya tamping yang ditentukan. Kemudian sistem seleksi dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu seleksi berdasarkan daftar nilai, penelusuran bakat minat dan kemampuan, dan seleksi berdasarkan tes akademik.

Berdasarkan temuan penelitian di kedua sekolah yang menjadi objek penelitian ini bahwa setiap sekolah sebelum melakukan pendaftaran mengadakan rapat untuk menentukan pembentukan panitia PSB, diawali dengan petugas pendaftaran, petugas sosialisasi ke sekolah sekolah terdekat. guru maupun staff yang menjadi petugas ialah guru yang memiliki pengalaman dan kemampuan berkomunikasi dengan baik serta guru yang tidak mengajar di kelas 9. Secara sistematis kegiatan PPDB dapat dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya: (1) membentuk panitia penerimaan siswa baru, (2) menentukan syarat pendaftaran, (3) menyediakan formulir pendaftaran, (4) pengumuman pendaftaran calon, (5) menyediakan buku pendaftaran, (6) waktu pendaftaran dan penentuan calon yang diterima. (Sobri, 2009). Dalam sistem pendaftaran yang dijabarkan oleh kedua sekolah ialah melalui online, dan pelayanan langsung di sekolah.

Proses selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan seleksi. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa seleksi dilakukan dikedua sekolah dengan melalui beberapa jalur yaitu prestasi, afirmasi, zonasi, prestasi dan perpindahan orangtua. Selain itu seleksi juga dilakukan dengan dua tahap yang pertama seleksi administrasi dan seleksi akademik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Imron (2011) bahwa sistem seleksi lazimnya dilakukan melalui dua tahap yaitu seleksi administratif kemudian seleksi akademik.

Setelah proses seleksi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan siswa yang dinyatakan diterima atau tidak diterima berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa dalam menentukan kelulusan siswa disesuaikan dengan kuota yang telah ditetapkan dari pihak dinas terakit.

b) Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan merupakan bagian integral dari manajemen kesiswaan yang fokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, baik dari sisi akademik, karakter, maupun keterampilan sosial. Sedangkan, menurut Mulyono (2008), pembinaan kesiswaan mencakup layanan

bimbingan, kedisiplinan (tata tertib), dan pengembangan bakat minat. Berdasarkan teori ini maka pembinaan kesiswaan menjadi salah satu bagian dari manajemen kesiswaan itu sendiri. Ruang lingkup pembinaan kesiswaan sendiri mencakup empat pilar diantaranya pembinaan ketakwaan dan akhlak mulia yang berfokus pada nilai nilai religius dan etika melalui kegiatan ibadah bersama. Pembinaan kepemimpinan dan organisasi yang melibatkan partisipasi siswa dalam OSIS atau pramuka untuk melatih tanggungjawab dan kerjasama tim. Pembinaan bakat dan minat melalui ektrakurikuler di bidang seni, olahraga, sains, dan keterampilan tekhnis dan yang terahir pembinaan kedisiplinan merupakan bagian dari penerapan aturan sekolah, kode etik siswa dan pembiasaan positif untuk membentuk krakter yang tangguh. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di kedua sekolah yaitu tentang tata tertib aturan yang dberlakukan di sekolah dan semua siswa wajib mengikuti ektrakurikuler yang mereka minati, kegiatan ini dilakukan agar tingkat kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa dapat lebih ditingkatkan lagi.

Dalam penelitian ini pembinaan kesiswaan diarahkan pada pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan pembinaan kegiatan non akademik karena ketiga komponen ini sangat penting dan berkontribusi terhadap pencapaian prestasi siswa. Bentuk pembinaan di kedua sekolah yaitu tentang tata tertib aturan yang dberlakukan di sekolah dan semua siswa wajib mengikuti ektrakurikuler yang mereka minati, kegiatan ini dilakukan agar tingkat kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa dapat lebih ditingkatkan lagi. Pembinaan berikutnya ialah pembinaan kegiatan akademik dan non akademik. Pembinaan akademik yang dimaksud ialah pembinaan terhadap proses belajar mengajar, pengebangan seni dan olahraga. Selanjutnya dalam pembinaan non akademik seperti program kegiatan ektrakurikuler, dalam temuan penelitian ini setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu ektrakurikuler, baik itu ekskul keagamaan maupun ekskul umum. Kegiatan pembinaan tambahan yang lain yang ditemukan di lapangan yatu tentang peran BK sendiri, biasanya guru Bk akan melakukan pembinaan secara klasikal, guru Bk akan masuk ke kelas pada saat jam pelajaran kosong.

c) Penyelenggaraan Program Khusus

Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu (kognitif), tetapi juga wadah pengembangan bakat unik setiap individu. Di sekolah seperti SMPN 1 Praya Tengah dan SMPN 2 Praya, program khusus biasanya mencakup Kelas Khusus Olahraga (KKO), Kelas Tahfidz, atau Kelas Berbasis Digital. Adapun Komponen Utama Pengaturan diantaranya Rekrutmen & Seleksi yaitu Program khusus memerlukan kriteria masuk yang berbeda dari jalur reguler (misalnya tes fisik untuk olahraga atau tes hafalan untuk kelas religi). Berdasarkan fungsi manajemen, keberhasilan program khusus di kedua sekolah ini bergantung pada tiga pilar: 1) Sarana Prasarana: Ketersediaan fasilitas pendukung (lapangan, laboratorium, atau tempat ibadah), 2) Kualitas Pembimbing: Guru atau instruktur yang memiliki kompetensi spesifik di bidang program khusus tersebut, 3) Dukungan Komite & Orang Tua: Sinergi antara manajemen sekolah dengan wali murid dalam pendanaan atau motivasi siswa.

Komparasi Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya

a) Temuan Penyelenggara Sistem PPDB

Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Lombok Tengah secara umum bergerak di bawah payung regulasi nasional yang menggunakan sistem zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali, dan jalur prestasi. Kebijakan ini diterapkan untuk mendorong pemerataan akses dan mutu pendidikan, serta menghapus stigma "sekolah favorit". Kendati demikian, dalam tatanan implementasi praktisnya, SMPN 1 Praya Tengah dan SMPN 2 Praya menghadapi dinamika, tantangan, dan manajemen operasional yang berbeda. Perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh demografi wilayah, kepadatan penduduk, serta posisi strategis masing-masing sekolah dalam peta pendidikan daerah.

Di SMPN 1 Praya Tengah, pelaksanaan sistem PPDB sangat dipengaruhi oleh karakteristik wilayahnya yang menjangkau irisan masyarakat semi-urban dan pedesaan. Tantangan utama yang sering dihadapi oleh manajemen sekolahan di sini adalah validitas administrasi kependudukan dan pemahaman masyarakat mengenai sistem pendaftaran online. Oleh karena itu, panitia PPDB SMPN 1 Praya Tengah umumnya menerapkan strategi jemput bola atau menyediakan posko asistensi langsung di sekolah guna membantu orang tua wali murid yang mengalami kendala teknis dalam proses digitalisasi berkas.

Sementara itu, SMPN 2 Praya Sebagai salah satu sekolah yang secara historis memiliki daya tarik tinggi di kawasan perkotaan Praya, jalur zonasi di SMPN 2 Praya sering kali mengalami pemadatan calon pendaftar dengan jarak domisili yang sangat dekat dari sekolah. Manajemen PPDB di SMPN 2 Praya dituntut untuk memiliki sistem verifikasi data yang jauh lebih transparan, dan akuntabel guna menghindari potensi konflik transparansi publik.

b) Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan pada satuan pendidikan tingkat menengah pertama memegang peranan krusial dalam menjembatani transisi psikologis remaja menuju kematangan karakter. Di Kabupaten Lombok Tengah, SMPN 1 Praya Tengah dan SMPN 2 Praya menjadi dua institusi yang secara konsisten mengintegrasikan manajemen kesiswaan dengan penguatan karakter berbasis budaya lokal dan nilai keagamaan. Meskipun kedua sekolah ini sama-sama bergerak di bawah naungan kurikulum nasional yang menekankan Profil Pelajar Pancasila.

Di SMPN 1 Praya Tengah, program pembinaan kesiswaan dirancang dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara disiplin akademik, pengembangan bakat, dan pelestarian nilai-nilai religius serta kearifan lokal Sasak. Selain itu, kegiatan pembinaan spiritual seperti imtaq bersama dan pembiasaan literasi Al-Qur'an atau nilai keagamaan lainnya menjadi fondasi utama dalam membentuk benteng moral peserta didik sebelum mereka terlibat dalam berbagai kompetisi non-akademik di tingkat kabupaten.

Sementara itu, SMPN 2 Praya dengan manajemen pembinaan kesiswaan di SMPN 2 Praya dialokasikan secara masif pada diversifikasi kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang sains, olahraga, maupun seni. Proses pembinaan di sini sangat menekankan pada pembentukan jiwa kepemimpinan (*leadership*), kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis agar siswa siap bersaing secara global tanpa kehilangan identitas kulturalnya.

Secara komparatif, letak perbedaan mendasar dari pembinaan kesiswaan di kedua sekolah ini berada pada fokus orientasi dan strategi pendekatannya. SMPN 1 Praya Tengah cenderung menguatkan pembinaan yang berbasis pada penguatan komunal-religius untuk menjaga stabilitas karakter siswa di lingkungan semi-urban. Di sisi lain, SMPN 2 Praya lebih mengedepankan pendekatan pembinaan yang kompetitif-prestatif untuk menjawab tantangan masyarakat urban yang dinamis. Walaupun terdapat perbedaan dalam aksentuasi program, baik SMPN 1 Praya Tengah maupun SMPN 2 Praya sama-sama menempatkan manajemen kesiswaan sebagai motor penggerak utama dalam mencetak generasi muda Lombok Tengah yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga anggun dalam bermoral.

c) Penyelenggara Program Khusus

Penyelenggaraan program khusus pada satuan pendidikan merupakan salah satu bentuk inovasi strategis untuk mengakomodasi kebutuhan, bakat, dan potensi peserta didik yang tidak sepenuhnya terwadahi dalam kurikulum reguler.

Di SMPN 1 Praya Tengah, penyelenggaraan program khusus banyak diarahkan pada aspek penumbuhan budi pekerti berbasis keagamaan dan pelestarian kearifan lokal. Salah satu program yang menonjol adalah intensifikasi kegiatan keagamaan terstruktur, seperti program tahfidz Al-Qur'an juz amma, kajian fiqih praktis, dan pembiasaan ibadah harian secara kolektif. Program-program khusus ini didesain secara inklusif untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik, terlepas dari latar belakang kemampuan akademiknya, memiliki ruang yang sama untuk bertumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mencintai warisan budaya daerah.

Sebaliknya, SMPN 2 Praya mengonseptualisasikan program khusus mereka dengan orientasi yang cenderung prestatif, akademis, dan berbasis teknologi. Sebagai sekolah yang berada di pusat perkotaan, SMPN 2 Praya menyelenggarakan program kelas unggulan atau kelas khusus olahraga/sains yang menerapkan pola pendampingan intensif (*enrichment*). Program ini melibatkan kemitraan dengan lembaga eksternal atau pelatih profesional untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai ajang kompetisi tingkat nasional.

Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik tentang manajemen kesiswaan di sekolah menengah kabupaten Lombok Tengah (studi komparatif SMP Negeri 1 Praya Tengah dan SMP Negeri 2 Praya) yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kabupaten Lombok Tengah

   Sekolah menengah di Kabupaten Lombok Tengah bukan hanya sekadar pengelolaan administratif, melainkan sebuah strategi pembentukan ekosistem

pertumbuhan yang sinergis. Manajemen kesiswaan difokuskan pada tiga aspek krusial, yaitu sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang testrukur, pembinaan kesiswaan yang konsisten, serta penyelenggaraan program-program khusus untuk mewadahi potensi siswa. Bagian kesiswaan berperan vital sebagai control center (pusat kendali). Seluruh aktivitas organisasi siswa maupun ekstrakurikuler harus terintegrasi dan berada di bawah delegasi serta pengawasan bagian kesiswaan untuk menjamin keteraturan program.

2. Komparasi Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kabupaten Lombok Tengah
   Berdasarkan hasil analisis komparatif yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SMPN 1 Praya Tengah dan SMPN 2 Praya menunjukkan pola tata kelola yang adaptif, kontekstual, dan dinamis. Meskipun kedua sekolah ini mengacu pada payung regulasi nasional yang sama dalam hal penerimaan siswa baru, pembinaan, hingga pengembangan program, tatanan implementasinya melahirkan karakteristik yang berbeda. Perbedaan strategi ini secara fundamental dipengaruhi oleh letak sosiogeografis, kondisi demografi, literasi digital masyarakat sekitar, serta ekspektasi dari input peserta didik yang masuk ke masing-masing lembaga pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak, kepala dinas, tenaga kependidikan, dan dosen pembimbing yang sudah membimbing selama proses penelitianberlangsung.

Daftar Pustaka

Creswell, J. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Farlina, Y., & Hudin, J. M. (2017). Kajian kepuasan pengguna informasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) online. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology*), 2(2), 48-54.

Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koswara, D., & Triatna, C. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2008). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press

Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasihin, Sukarti & Sururi. (2010). *Manejemen Pendidikan*. Badung:Alfabeta.

Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Ruzhami, E. (2016). Manajemen Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banjar (Studi Komparatif Antara MIN Model Martapura dan MIN Model Tambak Sirang (*Doctoral dissertation*, Pascasarjana).

Santriati, M. (2019). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 13(3), 281-292.

Sobri, A. Y. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Soedijarto, H. (2003). *Pendidikan Nasional Sebagai Proses Transformasi Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Suking, A. (2013). Manajemen Kesiswaan pada sekolah efektif (studi multi kasus di MAN Insan Cendekia, SMA Terpadu WIRA Bhakti, dan SMA Negeri 3 Gorontalo) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).